

## Bertahan Sampai Kesudahan Akan Diselamatkan Menurut Matius 24:13 Agustinus Faot<sup>1)</sup> Jonathan Oktavianus<sup>2)</sup> DR Juanda<sup>3)</sup> Daniel Ari Wibowo<sup>4)</sup>

1) *Evangelical Theological Seminary of Indonesia - Surabaya*  
E-mail: agustinus@sttii-surabaya.ac.id

2) *Evangelical Theological Seminary of Indonesia - Surabaya*  
E-mail: jonathanoktavianus@sttii-surabaya.ac.id

3) *Evangelical Theological Seminary of Indonesia - Surabaya*  
E-mail: juanda@sttii-surabaya.ac.id

3) *Evangelical Theological Seminary of Indonesia - Surabaya*  
E-mail: ariwibowodaniel@sttii-surabaya.ac.id

---

---

**Abstract.** *The case that is quite serious in theology is the doctrine of salvation, there is also a text which may confuse readers of the Bible if it does not have the ability to expose the Bible, Matthew 24:13, which can reveal that those who endure to the end are saved that, defense is an effort in every human being to strengthen himself or confirm life against all the problems he faces. It is important to note also that survival also does not always explain an active action to boast of itself, but surviving can be understood as a definite action subjected to actions by other people, other events. Then last into a passive position where people are required to be ready to bear claim, action or punishment. related to the concept of human salvation that God works fully. but there is a time when humans are obliged to survive. Aidea more suitable to understand the text of Matthew 24:13, requires accurate observation of the Gospel of Matthew to understand accurately the entire discussion from Matthew 24:13, must read and understand this paper from beginning to end. Because the questions relating to blessed salvation and those who survive in Matthew. 24:13, are discussed in this scientific work.*

*Keywords: salvation, punishment, blessed, theology.*

---

---

### PENDAHULUAN

Cukup menarik untuk memperhatikan Injil Matius, dalam strukturalnya yang berusaha menuliskan keabsahannya dengan sistematis dalam Matius 24 menuliskan kisah tentang peristiwa di akhir zaman. Istilah ini dapat dikenal oleh semua Agama bahwasannya dunia yang sekarang ini tidaklah kekal atau bersifat fana. Berkonotasi bahwa akan tiba saatnya dunia ini pasti berakhir dengan segala keindahannya. Manusia akan mengalami masa yang lain, namun Matius telah mengungkapkan bahwa menjelang akhir zaman adanya peristiwa-peristiwa yang mendahuluinya. Yakni tercatat dalam Injil Matius 24 menjelaskan banyak tanda-tanda yang akan terjadi.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, lebih spesifik pada teks Matius 24:13, tentang bertahan sampai pada kesudahannya akan diselamatkan. Topik ini merupakan teks yang menimbulkan banyak penafsiran berhubungan dengan orang-orang yang diselamatkan dan

proses penyelamatan mereka, dan teks yang sama juga sekaligus menimbulkan banyak pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab jika seorang penafsir tidak mengeksekusi karena penulis injil secara frase tidak memberikan keterangan yang jelas tentang siapakah yang akan selamat?

Dan bagaimanakah mereka akan selamat? Masalah inilah cukup serius untuk diteliti karena teks ini tertuang dalam kitab suci, yang bebas ditafsirkan sehingga setiap kelompok berusaha untuk menafsirkan menurut kesaktian metodenya, John Walvoord, mengungkapkan bahwa teks ini menimbulkan tiga pandangan besar untuk menggali kebenaran tersebut.

Ini merupakan keunikan Injil Matius, yang dapat menarik perhatian para penafsir untuk menggali, memahami dan mengajarkannya kepada umat. Sebelum mendalami teks Matius 24:13, penting untuk memahami arti

Keselamatan dalam Perjanjian Lama: *Yasha* (verb) dengan varian bentuk kata *Yeshua*, *Yesha*, *Yoshua* = ‘Meluaskan (tempat, keadaan), bebas dari tekanan, melepaskan atau membebaskan’. Kata ini lawan kata dari *tsarar* = ‘melipat/bungkus, menghalangi, memeras, menekan’. Kata ini dalam Perjanjian Lama menggambarkan pengalaman keselamatan yang sesungguhnya, misal: pembebasan dari perbudakan Mesir, pelepasan dari tangan musuh. *Gaal* (verb) = ‘menebus, membeli kembali’. Terdapat pengertian: ‘adanya harga yang harus dibayar’. Kata ini banyak terdapat dalam kitab nabi dan Mazmur.

*Perjanjia Baru* kata ‘keselamatan’ berasal dari bahasa Yunani yaitu *sozo* yang artinya: menyelamatkan, membebaskan, mengawetkan, melestarikan, menyembuhkan.[1] Dan dalam kaitannya dengan manusia berarti ‘menyembuhkan dari kematian atau mempertahankan hidup’.

Keselamatan dalam Efesus 2:8-9, “Sebab kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.” Dari sudut pandangan Allah, keselamatan meliputi segenap karya Allah dalam membawa manusia keluar dari hukuman menuju pembenaran, dari kematian ke kehidupan kekal, dari musu menjadi anak. Dari sudut pandangan manusia keselamatan mencakup segala berkat yang berada di dalam Kristus, yang bisa diperoleh dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang.[2]

Kelamatan dalam bahasa Yunani *Soteria* kata benda (noun) = ‘Kelepasan dari segala bahaya atau kebinasaan secara rohani’. Seseorang yang tidak diselamatkan berarti: mengalami kebinasaan (Flp. 1:28), mengalami kematian (2 Kor. 7:10), atau mengalami murka Allah (1 Tes. 5:9). Kata ini paling sering dipakai untuk menerjemahkan istilah Perjanjian Lama ‘*Yasha*’. ‘*Sozo*’ (verb) Menyelamatkan, memulihkan/ menyembuhkan sepenuhnya (*wholeness*).

*Sozo* hasil dari tindakan menyelamatkan/ memulihkan dikatakan akan tersedia untuk semua manusia (Titus 2:11), yaitu mereka yang taat kepada-Nya (Ibrani 5:9) di dalam dan melalui Yesus Kristus (Lukas 19:10; Kisah Rasul 4:12). Allah mengajarkan bahwa Allah telah menyediakan keselamatan melalui pribadi dan karya putra-Nya.[3]

Keselamatan menggambarkan segala-galanya yang sudah dibeli di bukit Golgota, pengampunan dosa, pembebasan daripada kuasa dosa pada masa yang akan datang (Yudas 24:25). Keselamatan juga merupakan harapan pada masa mendatang.[4]

Dalam Perjanjian Baru juga konsep keselamatan juga adalah anugerah Allah kepada manusia yang tidak untuk menerima, namun Allah berbelaskasihan untuk menyatakannya kepada manusia.

Konsep anugerah dalam Perjanjian Baru meliputi juga arti dalam bahasa Ibrani dan Yunani klasik. Konsep ini dipertinggi dengan pengertian Juruselamat Yesus Kristus. Pemberian cuma-cuma anugerah Allah dalam pribadi Kristus itu adalah arti khusus Perjanjian Baru. Pengorbanan diri-Nya sendiri sebagai anugerah ( Rom 6:10; 5:15; Ef 2:8 ) dan yang menang atas hukuman dan kuasa dosa. Bila telah diterima, anugerah itu memerintah hidup rohani penerima dan mendatangkan anugerah demi anugerah. Akibatnya orang-orang beriman ( Kristen ) itu memulangkan syukur kepada Allah bagi kekayaan anugerah yang tak terlukiskan itu ( II Kor 9:15 ).[5]

Puncak dari anugerah Allah adalah pengorbanan Kristus di kayu salib. keselamatan manusia itu bukan hasil usaha dari manusia untuk dapat menyelamatkan dirinya dari cengkaman dosa, karena kecenderungan untuk berbuat dosa mengakibatkan manusia bermusuhan dengan Allah. Setiap perbuatan yang bertentangan dengan karakter Allah pasti berdampak negatif pada diri manusia. Dalam kitab Roma Paulus mengatakan bahwa, oleh karena dosa masuk melalui satu orang, semua manusia telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Yesus Kristus yang merupakan korban tebusan yang tak bernoda, tak bercacat cela, dipersembahkan sebagai korban yang sempurna. Perngorbanan Yesus di kayu salib meliputi penebusan dosa manusia yang lahir baru dan percaya kepada-Nya di segala zaman dosa mereka diselesaikan oleh-Nya, sehingga manusia diperdamaikan dengan Allah, seketika manusia masih menjadi seteru Allah Roma 5:10.

Dalam teks Matius 24, tergolong sebagai salah satu teks yang berbicara tentang akhir zaman istilah doktrin yang digunakan untuk masa tersebut dikenal sebagai masa eskatologi. Masa ini menimbulkan banyak teori dalam membahas peristiwa yang akan terjadi dalam masa tersebut. Penulis membahas secara khusus teks Matius 24:13, tentang bertahan akan memperoleh keselamatan, yang mungkin sulit untuk dipahami oleh umat Kristen, sebab sudah didewaskan dengan pengajaran bahwa keselamatan itu kasih karunia. Namun indikasi dari teks Matius 24:13, terkesan bahwa keselamatan itu dapat diusahakan, karena berdasarkan kalimat “bertahan sampai kesudahan”.

### **Definisi Eskatologi.**

Eskatologi adalah salah satu bagian dari teologi sistematis. Dalam Alkitab doktrin ini mempelajari teks-teks Alkitab tentang akhir zaman (masa yang akan datang). Matius 24 merupakan salah satu teks yang mencatat peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa eskatologis. sehingga karya ilmiah ini, penting untuk mendefinisikan arti eskatologi yang dapat dimengerti dengan jelas. kata *eschatology* berasal dari kata Yunani *Eskhaton* dan *Logos*. Kata *Eskhatos* berarti: *last* (= akhir / terakhir), *utmost* (= terjauh / tertinggi), *extreme* (= akhir/terjauh). Kata ini bisa digunakan untuk penyebutan tempat, pangkat/kedudukan, waktu. Kata *Logos* berarti ‘kata’/‘firman’ atau ‘ucapan’ atau ‘ajaran’ atau ilmu. *Eschatology* = ajaran / doktrin tentang akhir jaman.[6]

Eskatologi adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang akan datang (baik yang akan datang pada waktu ditulis maupun yang akan datang bagi pembaca).[7] Sedangkan dalam eskatologi Alkitabiah studi ini merupakan penutup dari sistematis teologi. Hal ini bukan saja merupakan klimaks, atau puncak dari studi teologi, namun merupakan suatu ketrampilan tersendiri, dan menunjukkan adanya kedisiplinan ilmu yang menuntut kemampuan untuk menentukan aspek teologia secara terperinci, dan penegasan tentang penafsiran yang konsisten terhadap Alkitab dari Perjanjian

Lama sampai Perjanjian Baru harus dipelihara. Dan harus diakui bahwa studi

eskatologi merupakan ilmu yang banyak menemui kerumitan-kerumitan yang sangat luarbiasa dalam mengamati hal-hal yang misteri dalam Alkitab, namun Tuhan telah memberi hikmat kepada manusia untuk mengamati kesulitan-kesulitan itu dengan menggunakan cara pandang Alkitab, karena ada hal-hal misteri yang manusia tidak boleh mengetahuinya, hanya Tuhan sendiri yang tahu, manusia perlu memperhatikan dengan teliti supaya tidak sesat.

Maka dalam pengamatan studi eskatologi penulis tunduk sepenuhnya pada Alkitab sebagai sumber kebenaran sesungguhnya, dan buku-buku teologia yang isinya merupakan ilmu yang bersumber dari Alkitab, bukan berpusat pada rasio. Sebab pemahaman yang berpusat pada rasio pasti tidak konsisten dalam menafsirkan Alkitab.

Dalam hal ini, dirumuskan sebagai berikut: Prinsip Hermeneutikanya itu mendasar bagi seluruh sistem termasuk eskatologinya.[8] Maka dalam memahami Alkitab harus dengan cara pendekatan yang induktif bukan dengan pendekatan deduktif karena memang cara pendekatan ini akan berpengaruh pada pengamatan dan pengamatan ini juga pasti berpengaruh pada pengajaran. Oleh sebab itu, penelitian semakin mendalam dan tunduk sepenuhnya pada konteks. Namun teks Matius 24 juga dapat ditafsirkan oleh banyak orang yang berusaha meneliti dengan metode yang dianggap benar serta mengajarkannya kepada umat. Oleh karena setiap metode dianggap benar, maka penting untuk meneliti metode yang digunakan sebagai cara pendekatan terhadap Alkitab.

### **Definisi Tribulasi**

Tribulasi atau masa 7 tahun yang akan datang, dimana Tuhan akan mengakhiri masa pendisiplinan terhadap Israel dan menyelesaikan penghakiman terhadap dunia yang tidak percaya. Gereja, yang terdiri dari semua orang yang telah percaya pada pribadi dan karya Tuhan Yesus yang menyelamatkan mereka dari hukuman dosa, tidak akan ada dalam dunia pada saat Tribulasi. Gereja akan diangkat dari dunia ini dalam peristiwa yang disebut Pengangkatan orang percaya (1 Tesalonika 4:13-18; 1 Korintus 15:51-53). Gereja dilepaskan dari murka yang akan datang (1 Tesalonika 5:9). Dalam Alkitab,

Tribulasi disebut dengan berbagai nama, seperti misalnya: Hari Tuhan (Yesaya 2:12; 13:6, 9; Yoel 1:15; 2:1, 11, 31, 3:14; 1 Tesalonika 5:2). Kesusahan atau kesengsaraan (Ulangan 4:30; Zefanya 1:15). Kesengsaraan besar yang menunjuk pada masa yang paling berat pada bagian akhir dari masa. 7 tahun (Matius 24:21). Hari atau waktu kesesakan (Daniel 12:1; Zefanya 1:15). Waktu kesusahan bagi Yakub (Yeremia 30:7).[9]

Masa siksaan (Tribulasi) itu adalah masa tujuh tahun yang akan datang, di mana Allah akan melaksanakan penghakiman illahi terhadap mereka yang menolak-Nya. Allah akan menggenapi rencana keselamatan-Nya bagi bangsa Israel. Semua ini seturut dengan wahyu Allah kepada nabi Daniel (Dan 9:24-27). Ke-144.000 orang Yahudi itu semacam “buah pertama” (Why 14:4) dari bangsa Israel yang ditebus, yang sebelumnya memang telah dinubuatkan (Zak 12:10; Rom 11:25-27). Misi mereka adalah menginjili seisi dunia ini setelah peristiwa pengangkatan Gereja (the Rapture). Mereka akan memberitakan Injil selama berlangsungnya masa siksaan. Sebagai hasil pelayanan mereka, jutaan orang akan beriman atau percaya kepada Kristus. “Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka” (Why 7:9).[10] Dalam penjelasan tersebut tribulasi ini akan terjadi saat gereja terangkat ke awan. Masa tujuh tahun juga penggenapan nubuatan Daniel. Jelas bahwa nubuatan nabi Daniel bukan untuk bangsa lain, peristiwa rapture akan mendahului masa tribulasi. Pengamatan Terhadap Teks Matius 24:13

Teks Injil Matius 24:13, dapat ditafsirkan oleh banyak padangan kenyataannya dipahami secara berbeda-beda di kalangan orang Kristen. Isu ini sangat memprihatinkan untuk diteliti secara mendalam, sebab Injil Matius berada pada urutan pertama dalam kanon Perjanjian Baru, maka dalam sejarah gereja, terutama bagi kehidupan orang Kristen mula-mula, dapat diperkirakan bahwa Injil Matiuslah yang paling banyak dibaca dan dipelajari.

Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa Injil Matius disusun begitu rapi dan sistematis. Kita tahu pada waktu kita membuka

Alkitab Perjanjian Baru pertama-tama kita akan berhadapan dengan Injil Matius. Maka Injil Matius berada dalam urutan pertama dalam Alkitab Perjanjian Baru, sekalipun secara waktu penulisan Inji Matius bukan yang pertama ditulis. Kita tahu bahwa Injil Markuslah yang pertama-tama ditulis dari antar keempat Injil, yaitu disebut *Markan Priority*. [11]

Dalam kutipan tersebut dapat mengungkapkan bahwa letak dari pada Injil Matius otomatis sangat mempengaruhi para pembaca dan memberikan peluang terbesar bagi para penafsir Alkitab. Yang berusaha untuk menggali kebenaran Alkitab secara mendalam. Namun tidak dapat disangkal bahwa teks Matius 24-25 merupakan teks yang menghadirkan berbagai macam tafsiran. Sehingga dalam pengkajian penelitian ini penulis penting untuk menggali Matisu 24-25, menurut metode Hermeneutika. Penelitian ini dapat membatasi pada masa Tribulasi dan tidak akan meluas dalam menjelaskan peristiwa eskatologis secara menyeluruh, tetapi akan dibatasi secara spesifik pada Matius 24:13. Salah satu teks yang berbicara tentang keselamatan di masa tribulasi.

Studi eskatologi ini dapat meliputi semua hal yang terjadi, studi eskatologi juga berhubungan dengan perwujudan semua hal baik berkenaan dengan manusia dan dunia. [12] Sehingga dalam teks ini penelitian akan fokus pada orang-orang yang akan diselamatkan pada masa itu dan pola penyelamatan menurut Matius 24:13. Topik yang berhubungan dengan eskatologi merupakan (hal-hal yang bersifat akan datang dari pandangan kita). Dalam hal ini eksegesis terhadap Matius 24:13, perlu melihat metode pendekatan yang akan dapat embuktikan konteks secara konsisten. Serta pengelompokkan ini dilakukan dengan ketelitian terhadap pengamatan, keseriusan dalam analisa. Maka penulis bersedia untuk bertanggung jawab dalam kesalahan tulisan, pengelompokkan ataupun hal lain dalam kekurangan penilaian.

### **Struktur Injil Matius**

Dalam menafsirkan kitab Injil Matius penting sekali untuk memperhatikan struktur penulisannya. Perbedaan tafsiran yang seringkali muncul, karena tidak memperhatikan secara teliti pada teks yang

sedang ditafsirkan. Masalah sinoptik adalah intrinsik bagi semua studi Injil, terutama yang pertama. ("Injil" yang dikapitalisasi dalam catatan ini mengacu pada sebuah buku Alkitab, sedangkan "Injil" Lebih rendah mengacu pada kabar baik, pesan Injil.) Kata "sinoptik" datang dari dua kata Yunani, *syn* dan *opsesthai*, yang berarti, "untuk melihat bersama-sama." Intinya Masalah sinoptik melibatkan semua kesulitan yang timbul karena persamaan dan perbedaan antara catatan Injil.[13]

Menurut kutipan di atas, injil Matius tergolong dalam injil sinoptik yang berarti melihat bersama. Sehingga setiap peneliti injil sinoptis perlu melihat secara mendalam karena masalah yang sering di temui dalam Injil-injil adalah karena kesamaan catatan dengan Injil lainnya. John Walvoord dalam bukunya "*Pedoman Lengkap Nubuatan Alkitab*" ia mengatakan bahwa Injil Matius pasal 24-25, menyediakan paparan khusus mengenai nubuatan-nubuatan yang berkenaan dengan akhir Zaman.[14] Dasar pemikiran para penafsir Premil, berkembang atas sumbangsih pengajara tokoh tersebut. Terungkap secara terbuka bahwa Matius pada pasal 24-25, secara khusus membahas *masa eskatologi*.

Metode Pendekatan Terhadap Matius 24:13 Sebelum mendalami cara pendekatan Hermeneutika penulisan ini, sangat penting untuk mengetahui arti adari metode hermeneutika. *Hermeneutik* secara *etimologi* dipakai sebagai *adjektiva* (kata sifat) ketika mendefinisikan kata benda, yaitu sebagai ucapan yang utuh pada yang memaksudkan (*meaning*) apa yang diatributkan kepada sesuatu hal yang eksis dan segala sesuatu yang berkaitan dengan substansi hal tersebut.

Dari penelusuran ini terlihat jelas bahwa *hermeneutik* berarti "yang memaksudkan sesuatu" atau "yang menunjuk sesuatu".

Dalam pemahaman *semantic* dengan kata *hermeneia* memiliki pengertian sebagai pemindahan atau penerjemahan pikiran ke dalam bahasa; juga berkaitan dengan kata *techne* yang berarti kemampuan atau seni tertentu. Penelusuran ini menghasilkan pemahaman bahwa *hermeneutik* muncul juga dalam pengertian sebagai seni *divinasi* atau ramalan (*mantike*)[15]

Menurut kutipan di atas mengartikan Hermeneutika sebagai seni yang dapat

digunakan untuk menggali sesuatu. Karena Hermeneutika merupakan seni yang bebas digunakan oleh setiap penafsir terhadap teks yang diamati. Namun dalam menafsirkan Alkitab setiap penafsir harus memiliki pengetahuan yang luas. Dan tetap dalam pres aposisi bahwa Alkitab firman Allah tanpa salah, segala tulisan adalah diilhamkan. Lamb, menerjemahkan *hermeneutik* dengan "interpretasi", yang dimaksud disini adalah "interpretasi pengawasan". Dengan perkataan lain, Lamb lebih melihat tugas *hermeneutik* dalam batasan menerjemahkan ayat-ayat Firman Allah. Artinya ia melihat *hermeneutik* sebagai wujud kemampuan meramal (*mantike*) dari dalam agama Yunani.[16] Hal ini beriringan dengan sikap para pengajar-pengajar Yunani dalam menubuatkan masa depan sambil menjadi abdi bicara sang maha kuasa. Tentu saja kekhususan ini membawa dampak pada pembatasan kerja *hermeneutika* hanya dalam bidang keagamaan.

Padahal *hermeneutik* seharusnya dapat dipakai secara luas sebagai ilmu tafsir terhadap disiplin ilmu lainnya. *Hermeneutik* dalam kaitannya dengan fungsi, berguna untuk mempertunjukan (*show*), menjelaskan (*make clear*), dan menerangkan (*the meaning of*).[17] Dengan demikian, tugas dari hermeneutik adalah mempertunjukan, menjelaskan dan menerangkan makna kata. Tulisan yang tersembunyi dari suatu sumber tulisan guna menemukan arti sebenarnya yang dimaksud oleh sumber. Secara sederhana hermeneutik berarti seni atau ketrampilan menemukan arti kata ucap dibalik makna kata tulis. Baik yang bersumber dari manusia ataupun Tuhan, dalam konteks masa lalu, kini maupun ramalan.

Hermeneutika adalah ilmu dan seni penafsiran Alkitab. Ini adalah ilmu karena dipandu oleh aturan dalam suatu sistem; dan itu adalah seni karena penerapan aturan adalah dengan keterampilan dan bukan dengan imitasi mekanis. Hermeneutika adalah ilmu dan seni menafsirkan Alkitab. Cara lain untuk mendefinisikan hermeneutika "adalah ini" atau "Ini adalah" sains (prinsip) dan seni (tugas) yang dengannya makna teks Alkitab ditentukan.[18]

Penjelasan ini ingin mempertegas bahwa dalam mengamati Alkitab adapun prinsip ilmu yang secara sistematis menata makna setiap kata dalam Alkitab dengan

aturan-aturan yang menuntun peneliti untuk tunduk sepenuhnya pada konteks Alkitab.

### **Makna Kata Bertahan Dalam Matius 24:13**

Teks Matius 24: 9-22, mencatat peristiwa yang mendahului kedatangan kedua kali Yesus Kristus, bahwasannya akan muncul guru-guru dan nabi-nabi palsu, penyiksaan serta penindasan orang-orang percaya hingga mereka menjadi martir, dan segala kengerian dari kesengsaraan besar akan terjadi. Juga akan muncul Mesias-Mesias palsu, mujizat-mujizat yang menyesatkan dan peristiwa-peristiwa aneh di langit. Lalu akhirnya muncul “tanda Anak Manusia di langit dan seluruh dunia akan menyaksikan kedatangan-Nya kembali ke bumi dengan kekuasaan dan kemuliaan yang besar, ketika Dia menyuruh memerintahkan malikat-malaikat-Nya untuk mengumpulkan semua “orang-orang pilihan-Nya” dari seluruh muka bumi.[19]

Menurut kutipan di atas Matius 24 :9-22, menjelaskan peristiwa yang akan terjadi secara hurufiah, sebagai peristiwa yang mendahului kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Dunia akan dilanda dengan peristiwa penganiayaan yang besar dan akan muncul tanda-tanda aneh seperti yang belum pernah terjadi dan tidak akan terjadi lagi. Pada masa itu malaikat-malaikat Tuhan akan mengumpulkan “orang-orang pilihan-Nya” dari seluruh bumi. Dan bagian ini memberikan sumbangsih sehubungan dengan siapakah orang-orang pilihan yang dimaksudkan. Bahwa orang-orang yang akan diselamatkan adalah orang Yahudi.

Tidak pernah ada bangsa lain yang bisa berhasil bertahan melewati segala perserakan dan penganiayaan-penganiayaan serta keadaan-keadaan menghancurkan yang terus menimpa bangsa Yahudi. Dan mereka tetap ada sampai sekarang dan telah menegakkan kembali kemerdekaan mereka dalam negeri Israel.[20]

Menurut pendapat tersebut dalam sepanjang sejarah kehidupan manusia tidak ada satu bangsa di dunia ini yang mampu bertahan untuk melewati penganiayaan-penganiayaan seperti bangsa Israel atau orang Yahudi, sekalipun bangsa Yahudi melewati banyak tantangan namun sampai saat ini mereka masih ada dan berani merdeka atas negara mereka sendiri.

Matius 24:13, mencatat dua nubutan bagi orang-orang percaya yang ada pada masa itu, nubutan tentang *keselamatan* dalam ayat 13 “siapa yang bertahan akan selamat.” Dalam frase ini dapat dimaknai bahwa yang tetap setia sampai akhir akan selamat, tetapi bisa bermakna negatif yakni yang tidak setia sampai akhir tidak “selamat”. Arti kata bertahan dalam teks ini dapat ditafsirkan bahwa “bertahan dalam iman kepada Kristus sampai akhir.[21]” Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa “orang yang bertahan” dalam Matius 24:13, bertahan dengan iman yang memihak kepada Kristus dan mereka tetap bertahan akan diselamatkan.

Dalam aturan ilmu hermeneutik konteks dekat terdiri tiga paragraf sebelum dan tiga paragraf sesudah. Penjelasan konteks tentang “*siapa yang bertahan sampai akhir akan selamat*”. Frase inilah yang menjadi fokus dalam penelitian karya ilmiah ini. secara spesifik tentang hubungannya dengan dua sampai tiga paragraf sebelum dan sesudah, prinsip ini harus diterapkan secara mutlak pada Matius pasal 24. John F. Walvoord mengatakan bahwa, Beberapa masalah timbul dari Matius 24:13, di mana dinyatakan, “tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan diselamatkan” (dibandingkan dengan Markus 13:13).

Penafsiran yang umum ialah bahwa siapa yang bertahan akan tahap sampai akhir masa Kesusahan Besar, bertentangan dengan kenyataan bahwa ribuan orang Kristen akan mati sebagai martir dalam Masa Kesusahan Besar itu (Wahyu 7:9-17). Jadi apa artinya keselamatan pada akhir Masa Kesusahan Besar?[22] Menurut kutipan di atas teks Matius 24:13, jika ada orang percaya yang bertahan dan memperoleh keselamatan, hal ini berkontradiksi dengan teks yang lain seperti Wahyu 7:9-17, bahwa banyak orang yang akan mati martir pada Masa Kesusahan Besar (tribulasi).

Maka konteks ini dapat dilihat dari dua segi yakni bencana dan keselamatan. Secara khusus bencana akan di alami oleh kelompok “orang yang tidak bertahan” akan mengalami bencana. Memang tidak tercatat dalam ayat 13, namun frase “bertahan” antonim dengan “tidak bertahan”. Jelas bahwa konteks Matius 24:13 mencatat dua akibat bagi dua tindakan yakni yang beriman kepada Kristus dan yang tidak beriman. Pasal 24:1-26, ditujukan kepada murid-muridnya sebagai wakil-wakil

orang Israel.[23] Teks ini dikenal sebagai nubuatan pengajaran yang berkaitan dengan kotbah di bukit Zaitun.[24]“orang yang bertahan sampai akar akan diselamat” dalam Matius 24:13, berkaitan sekali dengan pasal 24:34, tentang “sesungguhnya angkatan menggunakan kata Yunani (*genea*), ini tidak akan berlalu sebelum semuanya ini terjadi.” Munculnya nabi-nabi palsu, penyiksaan serta penindasan orang-orang percaya hingga mereka menjadi martir dan segala kengerian dan kesengsaraan Besar akan terjadi (24:9-22).[25] Sehingga orang yang bertahan dalam Matius 24:13, sedang ditujukan pada orang-orang yang mendengar khotbah pada waktu itu, namun dalam bagian selanjut akan menjelaskan secara detail tentang siapa yang dimaksudkan dengan angkatan ini? Dapat dibahas dalam kutipan berikut ini.

Berbagai gambaran apokaliptis serta kejadian-kejadian yang menggoncangkan bumi ini tidak terjadi pada zaman orang-orang yang mendengar khotbah Yesus tentang zaman akhir itu... yang dimaksudkan Yesus adalah orang-orang yang saat itu ada di hadapan-Nya ketika Dia mengucapkan nubuatan-Nya tentang “angkatan ini” (*genea* ini). Bisa ada dua arti yang pertama, adalah *genea*, (“angkatan”) dipakai sebagai sinonim dari *genos* (“ras,” “keturunan,” “bangsa,” “rakyat”). Dengan demikian ini akan sama dengan nubuatan bahwa eksistensi Yahudi tidak akan berakhir sebelum Kedatangan Kedua Kali Tuhan Yesus.[26]

Dalam kutipan di atas dapat menjelaskan bahwa orang-orang yang bertahan sampai kesudahan akan selamat yang Tuhan Yesus maksudkan dalam pasal 24:13, ditujukan kepada orang-orang Yahudi, jelas bahwa nubuatan tersebut harus digenapi bagi orang Yahudi. Ungkapan ini tidak dapat diragukan sebab berasal dari analisa terhadap ungkapan Tuhan Yesus tentang “angkatan” ini dengan kata Yunani yang dipake “*genea*” untuk menjelaskan bangsa atau keturunan dari Yahudi. Bertahan Sebagai Penolakan Terhadap Penyesatan

Peringatan Yesus Tentang Penyesatan (3-6). Dalam Matius 24 ini, Ia menjelaskan bahwa pada akhir dari zaman ini akan muncul penyesat-penyesat yang hendak menyesatkan orang-orang Yahudi menjelang kedatangan-Nya yang kedua kali. Hal ini disampaikan Yesus kepada murid-murid-Nya supaya mereka tetap waspada, supaya jangan ada

orang yang menyesatkan mereka. Dalam ayat 4 kata “kamu” ditujukan kepada murid-murid. Yesus memulai khotbah dengan memperingatkan murid-murid-Nya tentang kemungkinan mereka salah memahami bahwa Dia telah kembali atau baru akan kembali.[27]

Pemberitaan tentang penyesatan di akhir zaman pasti akan terjadi karena nubuatan ini jelas dan disampaikan oleh Tuhan Yesus sendiri, setiap nubuatan yang sudah disampaikan pasti tergenapi. Dalam injil Matius 24, menjelaskan banyak peristiwa yang terjadi sebelum Kedatangan Kristus yang Kedua kalinya. Dalam ayat 4-5 kehancuran Yerusalem dan bencana lainnya yang akan terjadi menunjukkan bahwa kedatangan Mesias dan akhir zaman dinyatakan. Matius 24 menjelaskan bahwa di masa depan juga akan ada nabi-nabi palsu yang muncul dan menyesatkan banyak orang, karena mengaku diri sebagai mesias. Dalam ayat 6, menjelaskan adanya peristiwa perang dan desas-desus perang inilah yang dapat meyakinkan para murid untuk mengetahui bahwa akan penghancuran Yerusalem seperti yang dinubuatkan dalam (Wahyu 6: 3-4). Perang dan desas-desus dalam Matius 24 menjelaskan tentang perang di masa yang akan datang, tetapi murid-murid yang mendengar nubuatan itu belum tentu murid-murid itu yang menggenapi nubuat Mesias tentang penghancuran musuh-musuh-Nya ketika Ia kembali (Zak. 14: 2-5).

Bertahan Sebagai Bukti Bersabar Dalam Penderitaan Gambaran umum Yesus tentang masa depan 24: 7-14, Yesus melanjutkan untuk memberikan kepada murid-murid-Nya gambaran umum tentang kondisi tepat sebelum kedatangan-Nya untuk mengakhiri zaman sekarang dan meresmikan kerajaan-Nya. 24: 7-8 Perang, kelaparan, dan gempa bumi akan mengawali akhir dari ‘zaman sekarang’. Pada pasal ini Matius menuliskan ajaran Tuhan Yesus tentang peristiwa-peristiwa di masa depan. Maka seharusnya pemahaman terhadap eskatologi harus menyeluruh, supaya dapat mengerti maksud dari konteks Matius 24 tentang akhir zaman secara khusus penderitaan yang hendak menimpa semua manusia, juga penting untuk memahami konsep keselamatan pada masa itu.

Dalam teks Matius 24 sangat berkaitan dengan (Mar 13: 8-13; Lukas 21: 10-19). Yesus melanjutkan ajaran-Nya untuk memberikan pemahaman kepada murid-

murid-Nya gambaran umum tentang kondisi sebelum Dia datang kembali untuk mengakhiri suatu zaman dan meresmikan kerajaan-Nya. 7-8, Perang, kelaparan, dan gempa bumi akan mendahului akhir zaman. "Kengerian yang dijelaskan bukan gangguan lokal, tetapi tersebar di seluruh dunia; bangsa dan kerajaan ada di dalamnya permusuhan satu sama lain.[28] Dalam kutipan di atas dapat menjelaskan bahwa penderitaan yang akan dialami oleh semua manusia adalah peperangan, kelaparan, dan gempa bumi, semuanya ini bersifat fisik dan pasti akan terjadi. Sehingga sangat berkaitan erat dengan 24:13, tentang "bertahan sampai kesudahan akan selamat", frase bertahan ini memiliki makna ganda yakni secara jasmani dan imani, bertahan secara fisik ini, berkaitan dengan penderitaan, mungkin tersakiti, teraniaya, hidup dalam kekurangan, dan imani orang-orang yang berjuang mempertahankan keyakinan kepada Kristus yang akan memerintah sebagai Raja.

Orang-orang Yahudi percaya bahwa periode waktu tujuh tahun akan segera terjadi mendahului kedatangan Mesias untuk memerintah dunia. "Rabi-rabi Yahudi telah mengajarkan: pada masa tujuh tahun di akhir itu Anak Daud akan datang kembali untuk mengadakan perpisahan.[29]

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa Matius 24: 7-14, menjelaskan peristiwa 7 tahun yang akan mendahului kedatangan Anak Daud, yang akan hadir di dunia secara fisik, tetapi kepentingan dari teks bahwa tujuan kedatangan tersebut untuk mengadakan perpisahan, jelas bahwa Gereja dapat dipisahkan dari Israel, gereja dipisahkan dari penderitaan, gereja dipisahkan dari dunia. Seharusnya hal ini dapat dipercaya, karena nubuatan tentang kedatangan Kristus sebagai anak Daud memiliki sejarah yang cukup akurat, bahwa Ia akan datang untuk menghakimi dan mendirikan suatu kerajaan bagi bangsa Israel.

Gagasan itu menjadi tertanam bahwa kedatangan Mesias akan didahului oleh penderitaan yang sangat meningkat... Ini akan berlangsung selama tujuh tahun. Dan kemudian, secara tak terduga, Mesias akan datang".[30] Dalam kutipan di atas dengan tegas menjelaskan bahwa peristiwa 7 tahun akan segera terjadi, namun kondisi yang terkandung di dalamnya adalah penuh dengan

penderitaan, sebagai tanda yang akan mendahului parosia atau kedatangan Kristus yang Kedua kalinya. "*A prominent feature of Jewish eschatology, as represented especially by the rabbinic literature, was the time of trouble preceding Messiah's coming. It was called 'the birth pangs of the Messiah,' sometimes more briefly translated as 'the Messianic woes* [31] ("Sebuah ciri menonjol dari eskatologi Yahudi, sebagaimana diwakili secara khusus oleh literatur rabinik, adalah masa kesusahan sebelum kedatangan Mesias. Itu disebut 'penderitaan kelahiran Mesias,' kadang-kadang lebih singkat diterjemahkan sebagai 'kesengsaraan Messianic.)

Dalam kutipan di atas dapat menjelaskan bahwa salah satu ciri eskatologi Yahudi yang paling utama dalam tulisan-tulisan rabinik Yahudi, memahami masa kesulitan yang dimaksudkan oleh Matius 24:7-14, sama seperti wanita yang sakit bersalin. Ungkapan ini di gunakan untuk masa kesusahan sebelum kedatangan Mesias dalam mempersiapkan umat-Nya Israel untuk masuk Milenium. Ungkapan "sakit bersalin" berasal dari bagian-bagian Perjanjian Lama untuk menggambarkan periode penderitaan sebelum masuk kerajaan mesianis, yaitu, Kesengsaraan (Yes. 13: 8; 26:17; Yer. 4:31; 6:24; Mi. 4: 9-10; bnd. 1 Tesalonika. 5: 3). "*Birth pangs' are a favority metaphor for the tribulations God's judgment brings upon man.*" "Penderitaan bersalin' adalah sebuah penjelasan metafora untuk dibandingkan dengan penderitaan karena penghakiman Allah atas manusia.

Istilah "sakit bersalin" tidak bisa dipahami secara hurufiah tetapi harus metafora untuk menjelaskan penderitaan yang sangat mengerikan karena rasa sakit tersebut dapat dialami oleh seluruh kehidupan manusia, secara fisik dan perasaan. penderitaan ini akan terjadi dalam masa Tribulasi. Hal ini, menjelaskan bahwa penderitaan di masa tribulasi itu adalah murka Allah, sehingga dapat dirasakan oleh seluruh kehidupan manusia. *The "birth pangs" Jesus spoke about here will be a period seven years long immediately before Messiah returns to establish His kingdom, sometimes called "Daniel's seventieth week" (Dan. 9:26-27). The beginning of "birth pangs" is the beginning of this Tribulation.*[33] ("sakit bersalin" yang Yesus bicarakan di sini akan terjadi di masa tujuh tahun segera sebelum Mesias kembali untuk membangun kerajaan-

Nya, kadang-kadang disebut "ketujuh puluh minggu Daniel's" (Daniel 9: 26-27).

Awal dari "rasa sakit bersalin" adalah awal dari tribulasi.) Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa sakit bersalin yang digambarkan untuk penderitaan di masa depan Israel yang telah dinubuatkan Daniel 9:26-27, yakni penderitaan yang menyakitkan fisik dan perasaan. Sehingga kesakitan yang akan dialami oleh orang-orang pada masa itu, seluruh tubuh mereka akan merasakan penderitaan tersebut. Bahasa sederhananya luar dalam tubuh mereka akan tersakiti, penderitaan semacam ini belum pernah ada, tidak pernah ada, bahkan tidak akan pernah ada. *PENDERITAAN INI HANYA TERJADI DI MASA TUJUH TAHUN (TRIBULASI).*

### KESIMPULAN

Jadi berdasarkan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang bertahan dalam Matius 24:13, adalah orang-orang Yahudi sesuai dengan konteksnya, dan tidak menutup kemungkinan bagi bangsa-bangsa yang tertinggal atau yang tidak ikut dalam rapture. Pola keselamatan di masa gereja yang walaupun mereta tetap diselamatkan oleh karena kasih karunia Allah. Dari semua nubuatan tentang penderitaan dan keselamatan bagi Israel berpusat pada tribulasi. Matius 24:13, tergolong Peristiwa eskatologis dan tergenapi di Tribulasi, orang yang masuk Tribulasi adalah Israel dan bangsa-bangsa yang tertinggal. Bertahan sampai akhir akan selamat, sebagai pendisiplinan, karena ketidaktaatan Israel, sedang untuk keselamatan mereka harus percaya dan menerima Mesias akan menerima hidup kekal. Jadi Israel dan bangsa-bangsa lain selamat karena kesempatan kedua untuk menerima kasih karunia Allah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kaji dalam pengamatan terhadap Matius 24:13, tentang siapa yang bertahan sampai kesudahannya akan diselamat". Teks ini tergolong dalam peristiwa eskatologi secara khusus Tuhan Yesus menjelaskan tentang masa tribulasi, atau yang dikenal dengan masa kesusahan besar, akan terjadi sebelum Kedatangan Kristus Kedua Kali (KKKK) di bumi. Dunia akan mengalami penderitaan yang sangat dasyat catatan Firman Tuhan bahwa peristiwa ini belum pernah terjadi dari awal dunia di jadikan dan apabila sudah terjadi tidak

akan terjadi lagi Matius 24:21. Jadi jelas bahwa masa tribulasi belum terjadi.

Mengenai "keselamatan" dalam masa tribulasi memiliki dua makna yaitu keselamatan fisik yang akan terjadi ketika anak manusia yang menunggangi kuda putih kedua datang dan selamat untuk hidup kekal yaitu ketika orang-orang percaya dalam masa tribulasi tetap mempertahankan iman mereka kepada Kristus sebagai Mesias yang hendak menyelamatkan mereka dari pembinasakan keji. Kegunaan kata "bertahan" dalam Matius 24:13, bukan merupakan usaha untuk memperoleh keselamatan kekal, tetap prinsipnya adalah "bertahan" dalam menerima hukuman, sebab hukuman tersebut sebagai pendisiplinan terhadap ketidak taatan bangsa Israel. Makna kedua adalah "bertahan" terhadap penderitaan atau rasa sakit yang mengerikan. Sedangkan untuk memperoleh hidup kekal orang-orang tersebut harus percaya kepada Kristus, ini adalah kesempatan kedua bagi Israel untuk mengakui dan menerima Mesias, sehingga pada akhirnya Israel akan dibebaskan dari penderitaan dan pembinasakan keji.

Yang Pertama, Mempersiapkan Israel bagi kedatangan Yesus Kristus, masa itu disebut sebagai kesusahan Yakub supaya ia siap menerima keselamatan dari Mesias. (Yer 30:7). Tuhan Yesus menyatakan hal ini dalam Matius 24:14 dan juga sebagaimana Rasul Yohanes Pembaptis membawa berita persiapan Kedatangan Kristus Pertama Kali (KKPK), maka keberhasilan Elia-pun karena ada kesukaran yang dasyat, sehingga banyak orang Yahudi bertobat (Mat 25:1-13; Why 7:1-8). Jadi dasyat peristiwa ini, mengakibatkan orang Yahudi mencari Mesias yang adalah Yesus Kristus, sehingga akan terjadi pertobatan mereka secara massal. Yang Kedua Memberi Kesempatan terakhir bagi bangsa-bangsa lain untuk menerima Mesias. Allah menghendaki agar Kerajaan Seribu Tahun di huni oleh banyak bangsa-bangsa lain yang sudah selamat melalui pemberitaan sisa-sisa Israel. Ditambah dengan kesukaran besar yang amat dasyat itu, maka banyaklah orang dari segala bangsa dan suku dan bahasa (Why 7:9; Mat 25:31-46- Domba), yang akan bertobat. Jadi masa kesusahan besar juga akan dipenuhi dengan orang-orang dari Israel dan non-Israel. Yang Ketiga, Menuangkan Hukuman (Murka). Yang setimpal Allah menungkan hukuman murka yang setimpal

kepada orang-orang Israel yang tidak percaya kepada bangsa-bangsa (Why. 3:10; 6:15), karena penyembahan berhala khususnya kepada setan dan kejahatan mereka kepada Allah. Jangkauan ini jelas di seluruh dunia secara merata seperti tertera dalam Yesaya 26:21; Yermia 25:32-33 dan 2 Tesalonika 2:12. Inilah program Allah untuk membersihkan dunia dari dosa sebelum Anak Allah datang sebagai Raja.

### Kepustakaan

- [1]. Barclay M. Newman Jr, Kamus Yunani – Indonesia (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1991), 167.
- [2]. Charles C. Ryrie, Teologi dasar 2 (Yogyakarta: Yayasan Andi Offis, 1992 ), 15.
- [3]. Henry C. Thiessen, Teologi Sistematis, (Malang: Gandum Mas, 2003), 307.
- [4]. Harold M. Freligh, Delapan tiang Keselamatan, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1962), 9.
- [5]. Chris Marantika, Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani (Yogyakarta: Iman perss, 2002) 37.
- [6]. Budi Asali, M. Div. Reformend Dogmatics (Surabaya: Golgota Ministry, 2007), 737/738.
- [7]. Octavianus Jonathan, Diktat Eskatalogi, STTH Surabaya.
- [8]. Charles C. Ryrie Dispensationalism dari Zaman ke Zaman (Malang, Gandum Mas, 1995) 216
- [9]. <https://tanda666.wordpress.com/.../apa-itu-tribulasi-bagaimana-kita-mengetahui-bahw..>  
<https://www.gotquestions.org/Indonesia/144000.html>
- [10]. Charles C. Ryrie Dispensationalism dari Zaman ke Zaman (Malang, Gandum Mas, 1995) 223.
- [11]. David Iman Santosos Theologi Matius (Malang: SAAT, 2009), 2.
- [12]. Charles C. Ryrei, Teologi Dasar 2 (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1992), 247.
- [13]. W. Graham Scroggie, A Guide to the Gospels: A Comprehensive Analysis of the Four Gospels Paperback (Chicago: MOODY BIBLE INSTITUTE, 2010) 83-93.
- [14]. John Walvoord, Pedoman Lengkap Nubuatan Alkitab (Bandung: Kalam Hidup, 2003). 440.
- [15]. Jean Grondin, Sejarah Hermeneutik: Dari Plato sampai Gadamer, Pen., Inyik Ridwan Mazir (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 50.
- [16]. Ibid hal 51
- [17]. A.S Hornby, "Interpret" dalam Oxford Advanced Learns Dictionary of Current English (Oxford: Oxford University Press, 1987), 446.
- [18]. Willaim, B. Hallman, A Bible School Course in Biblical Hermeneutics, (Wisconsin: Northwestern Bible School, 1976), p. 3
- [19]. Gleason L. Archer Encyclopedia Of Bible Difficulties, (Malang: Gandu Mas. 2009), 575.
- [20]. H.G. Liddell dan R. Scott, A Greek English Lexicon, edisi kesembilan (Oxford: Clarendon, 1940), 342.
- [21]. Matthew E. Carton, Injil Matius (Jakarta: Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2002), 305.
- [22]. John F. Walvoord, Pedoman Lengkap Nubuatan Alkitab (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 498.
- [23]. Merrill I. Unger, Unger's Bible Dictionary (Chicago: Moody, 1957), 808.
- [24]. Irving I. Jensen, Matius Buku Penuntun Belajar (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 96.
- [25]. Gleason L. Archer, Encyclopedia Of Bible Difficulties (Malang: Gandum Mas, 2009), 575.
- [26]. Ibid 576
- [27]. Jack Dean. Kingsbury, Matthew as Story (Philadelphia: Fortress Press, 1988.), 112.
- [28]. Alan Hugh M'Neile., The Gospel According to St. Matthew (London: Macmillan & Co., 1915), 346.
- [29]. The Babylonian Talmud, p. 654.
- [30]. Patai Raphael. The Messianic Texts (Detroit: Wayne State University Press, 1979), 95-96.

- [31]. Millar. Burrows, Burrows on the Dead Sea Scrolls (Grand Rapids: Baker Book House, 1978), 343-44.
- [32]. Theological Dictionary of the Old Testament, s.v. "Chebel," by H. J. Fabry, 4:191.
- [33]. J.Dwi. Pentecost, Thy Kingdom Come (Wheaton: Scripture Press Publications, Victor Books, 1990), 250-252.